

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT LIKUIDITAS KOPERASI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SAK ETAP

Rudy Lizwaril Sjaiful

rudy.lizwaril@widyatama.ac.id

Universitas Widyatama Bandung

ABSTRAK

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi No. 12 Tahun 2015 tentang Pelaporan Keuangan Koperasi dan UKM menggunakan SAK ETAP. Sama halnya dengan bentuk usaha lainnya seperti PT dan CV masing-masing memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain yaitu besar menengah dan kecil. Demikian pula halnya dengan bentuk usaha Koperasi ada yang besar, sedang dan kecil. Koperasi Inti berdasarkan keputusan pengurus telah melakukan perubahan standar akuntansi dan Standar PSAK ke Standar PSAK ETAP. Hal ini berdampak pada penyajian laporan keuangan Koperasi INTI yang memiliki anak perusahaan salah satunya tidak ada konsolidasi laporan keuangan anak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian apakah penerapan SAK ETAP menimbulkan perbedaan signifikan atas kinerja keuangan Koperasi Inti. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat likuiditas Koperasi Inti (Cash Ratio) sebelum penerapan SAK ETAP lebih baik dibandingkan setelah penerapan SAK ETAP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengurus Koperasi INTI dalam menetapkan standar akuntansi yang digunakan.

Kata kunci: Koperasi, SAK ETAP, Likuiditas.

1. PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah diluncurkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 17 Jul 2010. Standar Akuntansi ini bertujuan untuk memudahkan para pelaku ekonomi mikro menyajikan laporan keuangan. Hal ini disambut oleh beberapa institusi yaitu Kementerian BUMN dan Kementerian Koperasi dan UKM. Kementerian BUMN telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 pada tanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi PKBL Revisi 2012 sedangkan Kementerian Koperasi telah mengeluarkan Peraturan Menteri 12 Tahun 2015 tentang pedoman pelaporan keuangan koperasi dan UKM.

Perubahan penerapan SAK ETAP dari sebelumnya menggunakan SAK Umum menimbulkan konsekuensi perubahan penyajian atas laporan keuangan. Perubahan penyajian atas laporan keuangan akan berdampak kepada perhitungan pencapaian kinerja perusahaan.

Penerapan SAK ETAP sejalan dengan tujuannya adalah dihususkan pada koperasi atau unit usaha yang berukuran sedang ke bawah. Seperti kita ketahui banyak koperasi di Indonesia yang sudah berukuran besar seperti KISEL (Koperasi Karyawan Telkomsel), KOPINDOSAT (Koperasi Karyawan Indosat), dan juga termasuk Koperasi INTI. Koperasi INTI adalah koperasi yang pernah menyanggah koperasi berprestasi nasional dan memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT IBP, PT MBIP, PT IKE, PT WBI. Koperasi INTI pada awalnya telah menerapkan PSAK Umum dan melakukan perubahan PSAK ETAP pada tahun 2011. Hal ini berdampak terhadap penyajian laporan keuangan Koperasi Inti. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian penerapan PSAK mana yang lebih baik terhadap pencapaian kinerja koperasi, sehingga koperasi dapat menentukan pilihannya apakah menerapkan SAK ETAP atau SAK Umum.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Yuyun Wirasasmita dalam Manajemen Strategik Koperasi (Tati Suhartati Joesran, 2005:4) ; “ Koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk memberikan pelayanan bagi anggotanya yang sekaligus merupakan pemiliknya”. Lebih jelasnya dalam Undang-undang No. 25.1992: ‘Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.Jadi koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dimana anggota merupakan pemilik sekaligus pelanggannya.

2.2. Tingkat Likuiditas

Menurut Block dan Hirt (2005) Likuiditas adalah “The primary emphasis moves to the firm’s ability to pay off short term obligations as they come due”. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup current ratio, quick ratio, cash ratio dan net working capital to total asset ratio (Harmono, 2009:106).

Lukman Syamsudin menyatakan bahwa Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas. (1994:41).

2.3. SAK ETAP

Pernyataan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diluncurkan untuk memberikan kemudahan bagi koperasi dan badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan terhadap publik. Beberapa perbedaan antara SAK ETAP dengan SAK Umum antara lain sebagai berikut (Roy Iman Wirahardja & Ersya Tri Wahyuni , 2009) :

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none">Laporan posisi keuanganInformasi yang disajikan dalam	Sama dengan PSAK, kecuali

		<p>laporan posisi keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan laibilitas jangka pendek dan jangka panjang • Aset lancar • Laibilitas jangka pendek • Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan 	<p>informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset keuangan • Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1) • Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1) • Kewajiban berbunga jangka panjang • Aset dan kewajiban pajak tangguhan • Kepentingan nonpengendalian
2	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan laba rugi komprehensif <ul style="list-style-type: none"> ○ Informasi yang disajikan dalam laporan Laba Rugi Komprehensif ○ Laba rugi selama periode ○ Pendapatan komprehensif lain selama periode ○ Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan 	<p>Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.</p>
3	Penyajian Perubahan Ekuitas		<p>Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.</p>
5	Laporan Arus Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung 	<p>Sama dengan PSAK kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas

		<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas aktivitas investasi • Arus kas aktivitas pendanaan • Arus kas mata uang asing • Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas 	aktivitas operasi: metode tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> • Arus kas mata uang asing, tidak diatur.
6	Laporan keuangan konsolidasi dan terpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan penyajian lapkeu konsolidasi • Entitas bertujuan khusus • Prosedur konsolidasi • Lapkeu tersendiri • Lapkeu gabungan 	Tidak diatur.

Perbedaan PSAK di atas tentunya akan berdampak terhadap penyajian laporan keuangan. Perubahan penyajian pelaporan keuangan akan berdampak terhadap perhitungan kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengukuran likuiditas koperasi yaitu *Cash Ratio* sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Penelitian ini dilakukan di Koperasi Karyawan PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Penulis memilih koperasi ini karena koperasi ini memiliki beberapa anak perusahaan dan pernah menerapkan standar akuntansi keuangan (SAK) sebelum akhirnya beralih menerapkan SAK ETAP.

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta/kejadian-kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dianalisis sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata dari dua sampel independen. Variabel independen yang pertama yaitu berupa hasil perhitungan rata-rata dari pencapaian tingkat likuiditas selama lima tahun sebelum penerapan SAK ETAP diberi simbol X_1 , sedangkan variabel independen yang kedua yaitu berupa hasil perhitungan rata-rata dari pencapaian tingkat likuiditas lima tahun sesudah penerapan SAK ETAP diberi simbol X_2 .

3.3. Jenis & Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kualitatif digunakan untuk mendukung atau memahami peristiwa di balik data kuantitatif.

3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang disimpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami proses pengolahan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen Koperasi Inti tahun 2006 hingga tahun 2015.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penelitian dari Koperasi Inti, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

3.4.2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan memperoleh informasi dengan mempelajari berbagai literatur yang menjadi referensi atau acuan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari laporan-laporan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Triwulanan Koperasi Inti tahun 2006 hingga tahun 2015 diolah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilakukan analisis.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Perbandingan

Dalam penelitian ini penulis membandingkan tingkat likuiditas sebelum menerapkan SAK ETAP dan tingkat likuiditas sesudah penerapan SAK ETAP.

3.6.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dimulai dengan penetapan hipotesis statistik, pemilihan test statistik dan perhitungan serta penetapan tingkat signifikansi.

3.6.3. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua variabel di atas, yaitu :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat likuiditas perusahaan sebelum penerapan SAK ETAP dengan sesudah penerapan SAK ETAP.

H_1 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat likuiditas perusahaan sebelum penerapan SAK ETAP dengan sesudah penerapan SAK ETAP.

3.6.4. Uji Hipotesis Perbedaan Rata-rata Sampel Berpasangan

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji hipotesis perbedaan rata-rata. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengukuran tingkat likuiditas (Cash Ratio dan Current Ratio) sebelum penerapan SAK ETAP dibandingkan dengan sesudah penerapan SAK ETAP.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis ini dilakukan sebagai berikut :

Menghitung rata-rata nilai variabel X_1 dan X_2 , yaitu :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata tingkat likuiditas yang dihitung sebelum penerapan SAK ETAP.

\bar{X}_2 = rata-rata tingkat likuiditas yang dihitung sesudah penerapan SAK ETAP.

n = periode waktu yang diteliti.

Selanjutnya akan dihitung nilai t hitungnya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila t hitung < t tabel

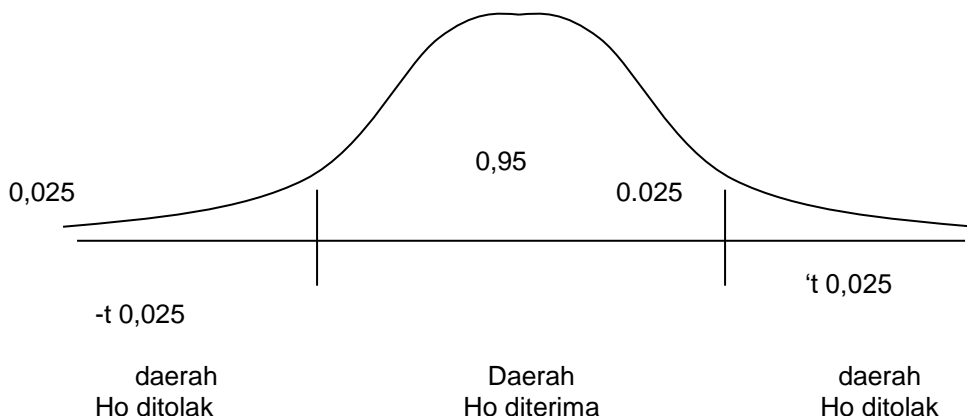
H_1 diterima apabila t hitung > t tabel

3.6.5. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,95 ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$. Digunakan tingkat signifikansi 0,95 ($\alpha = 0,05$) tersebut karena dinilai cukup memadai dalam perbandingan kedua variabel yang akan diuji dan lazim digunakan bagi penelitian ilmu-ilmu sosial.

Keseluruhan proses pengujian hipotesis perbedaan rata-rata sampel berpasangan menggunakan software SPSS Versi 21.

Pengujian hipotesis ini jika digambarkan adalah sebagai berikut :



4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Perhitungan Tingkat Likuiditas Perusahaan Sebelum Penerapan SAK ETAP

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan manajemen Koperasi INTI, hasil perhitungan tingkat likuiditas (cash ratio) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Perhitungan Tingkat Likuiditas Koperasi INTI
Sebelum Penerapan SAK ETAP

No	Tahun	Cash Ratio
1.	2006	35,00%
2.	2007	41,98 %
3.	2008	24,60%
4.	2009	61,58%
5.	2010	33,73%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi INTI 2006-2010 (diolah kembali)

4.1.2. Perhitungan Tingkat Likuiditas Perusahaan Sesudah Penerapan SAK ETAP

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan manajemen Koperasi INTI, hasil perhitungan tingkat likuiditas (cash ratio) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Perhitungan Tingkat Likuiditas Koperasi INTI
Sesudah Penerapan SAK ETAP

No	Tahun	Cash Ratio
1.	2011	24,57 %,
2.	2012	15,86%
3.	2013	6,61%
4.	2014	3,21%
5.	2015	4,17%

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi INTI 2011-2015 (diolah kembali)

4.1.3. Perbedaan Tingkat Likuiditas Koperasi Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK ETAP

Secara umum terlihat adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP. Sebelum penerapan SAK ETAP terlihat tingkat likuiditas sangat baik, sedangkan setelah penerapan SAK ETAP rata-rata tingkat likuiditas perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan penerapan SAK ETAP. Namun demikian perlu dibuktikan melalui perhitungan statistik.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1 Sebelum	39,3780	5	13,86682
	Sesudah	10,8840	5	9,14197	4,08841

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	5	-,229	,711

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	28,4940	18,27560	8,17310	5,80185	51,18615	3,486	4	,025

Secara umum terlihat adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP. Sebelum penerapan SAK ETAP terlihat tingkat likuiditas

(Cash Ratio) Koperasi INTI lebih baik dibandingkan dengan tingkat tingkat likuiditas (Cash Ratio) setelah penerapan SAK ETAP.

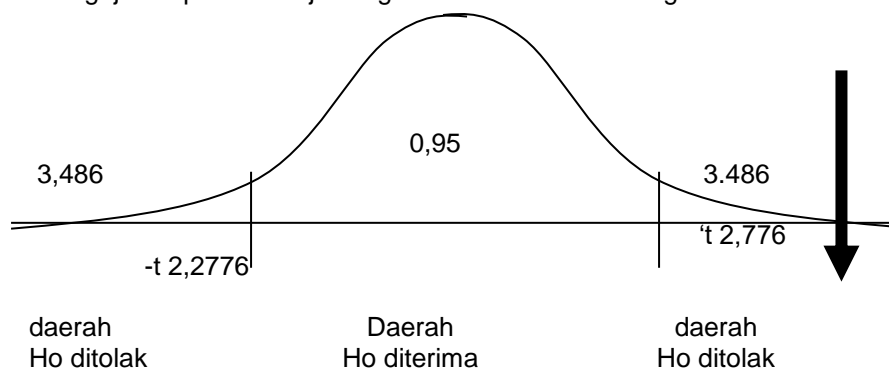
T hitung dari yang dihasilkan adalah 3,645

Sedangkan statistik tabel dapat dihitung pada tabel t adalah sebagai berikut :

1. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,95 ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$. Digunakan tingkat signifikansi 0,95 ($\alpha = 0,05$) tersebut karena dinilai cukup memadai dalam perbandingan kedua variabel yang akan diuji dan lazim digunakan bagi penelitian ilmu-ilmu sosial.
2. Df atau derajat kebebasan adalah n (jumlah data) – 1 atau $5-1=4$.
3. Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum sama dengan sesudah atautakah tidak. Jadi dapat lebih besar atau lebih kecil.
4. Dari tabel t didapat angka 2,776

Keseluruhan proses pengujian hipotesis perbedaan rata-rata sampel berpasangan menggunakan software SPSS Versi 21.0.

Pengujian hipotesis ini jika digambarkan adalah sebagai berikut :



Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua variabel di atas, yaitu :

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Balanced Scorecard sebelum dan sesudah perubahan bentuk perusahaan.

H1= Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Balanced Scorecard sebelum dan sesudah perubahan bentuk perusahaan.

Dengan kriteria pengujian :

Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Maka Ho ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat likuiditas (Cash Ratio) sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan baik yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian di lapangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas koperasi sebelum penerapan SAK ETAP rata-rata sebesar 39,37%.
2. Tingkat likuiditas koperasi sesudah penerapan SAK ETAP rata-rata 10,88%..
3. Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat likuiditas koperasi sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP, Tingkat likuiditas sebelum penerapan SAK ETAP lebih baik dibandingkan sesudah penerapan SAK ETAP.

5.2. Saran-saran

Setelah melakukan seluruh aktivitas penelitian dan mengambil kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Manajemen Koperasi Inti perlu mengevaluasi penerapan SAK ETAP berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan dan pengendalian investasi koperasi dalam anak perusahaan
2. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian variable lain yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP sehingga akan memberikan masukan tambahan berkaitan dengan penerapan SAK ETAP di koperasi yang berukuran besar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Block, Stanley B., & Geoffrey A. Hirt, (2005), “ *Foundations of Financial Management*, 8th Edition, New York : McGraw-Hill Companies Inc.

Harmono, (2011), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta : Bumi Aksara

Roy Iman Wirahardja & Ersu Tri Wahyuni, (2009), *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*”, *Majalah Akuntan Indonesia*: Edisi No. 19/Tahun III, Agustus 2009

S. Munawir, (2008), *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty

Tati Suhartati Joesran (Ed), (2005), *Manajemen Strategik Koperasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu